Halaman Persembahan

Syukur yang mendalam atas rahmat dan hidayah dari yang Rahman dan Rahim, zat maha agung yang menguasai alam semesta, hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, meski sudah tak terhitung berapa kali saya meninggalkan lima waktu dalam sehari untuk bersyukur atas semua berkah dari-Nya.

Untuk kedua orang tua saya, yang telah membimbing saya sejak lahir, yang belakangan saya hambur-hamburkan uangnya untuk membiayai perkuliahan yang sangat dilematis dan penuh kebingungan ini. Dilema yang muncul saat saya mencium aroma pragmatisme atas kadar nilai seseorang, represifisme yang hampir menyamai korps Mawar Koppassus, dan upaya penekanan, penyeragaman, serta klaim atas kebenaran tunggal pola pikir ala otoritarianisme Orde Baru. Dilema yang harus saya jalani dengan kebingungan melakoni perkuliahan, karena pada dasarnya saya lebih tertarik pada seni rupa. Alhasil, saya memang tidak kunjung mengerti atas apa yang terjadi empat tahun ini. Tapi toh nasi sudah menjadi bubur, dan saya akui didalam maupun diluar kebingungan ini ada hal-hal bermanfaat lain yang dapat saya ambil hikmahnya.

Untuk Nirmala Martha yang sudah hampir dua tahun ketika ditulisnya naskah ini tak lelah-lelahnya memberi semangat.

Hormat saya untuk para kamerad yang masih tertahan dan bergerilya hingga mendekati tenggat, gotong royong satu sama lain. Warin Syarif, Kharisma Fei, Zaenudin Efendi, Zuly Guntur yang telah jauh-jauh membantu dari Kuala Lumpur-nya Bakrie (Sidoarjo), dan para kamerad dari pos lain, Irfan Fathoni, Gilang Wicaksono, serta Andi Krisna untuk sepatu New Balance bekasnya yang murah meriah ditengah keterbatasan dana mengganti sepatu lama saya yang sudah mendekati hancur dihajar umur.

Akhirulkalam, terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu disini. Wassalam